



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemunculan teknologi baru membuat segala hal di dunia berkembang, termasuk juga media. Istilah media baru muncul ketika teknologi terbaru digunakan untuk menyampaikan berita, saat ini teknologi yang digunakan adalah *world wide web*. Scolari menyatakan bahwa berdasarkan berdasarkan perspektif teoritis, hampir mustahil untuk berbicara tentang *new media*. Hal ini dikarenakan setiap media dulunya merupakan media baru pada awal kemunculannya. Oleh karena itu, *new media* adalah konsep relatif yang akan dianggap sebagai *old media* 20 tahun atau 30 tahun mendatang (Scolari, 2009, h. 945).

Meski tidak ada definisi tetap mengenai konsep media baru, tetapi dapat disimpulkan, karakteristik media baru yang saat ini berkembang adalah digital, interaktif, hypertextual, virtual, terhubung, dan tersimulasi (Lister, dkk., 2009, h.13).

Media baru juga memungkinkan banyak *output* baru lahir, seperti video pendek, video sosial, dan grafik interaktifitas. Semua *output* baru tersebut dibuat untuk mempermudah audiens memahami informasi yang diberikan. Namun, informasi dengan *output* berita teks masih tetap menjadi yang utama.

Ada banyak aspek yang dilihat ketika seorang reporter ingin mengangkat sebuah isu menjadi suatu berita, salah satunya dengan nilai berita. Lewat nilai berita, seorang reporter bisa memilih berita mana yang akan digunakan untuk dipublikasikan.

Nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna, atau yang biasa diterapkan untuk menentukan layakannya sebuah berita. Peristiwa yang mengandung nilai berita ini memiliki unsur konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemahsyuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, seks, dan aneka nilai lainnya (Ishwara, 2005, h. 53).

Setiap nilai memiliki karakteristiknya masing-masing untuk membuat sebuah berita atau cerita diminati oleh audiens. *Human interest* misalnya, nilai berita yang satu ini mengangkat kisah menarik tentang manusia (Ishwara, 2005, h. 56).

Berita yang mengandung nilai *human interest* biasanya berupa *feature*. Tulisan *feature* sendiri merupakan tulisan tentang kejadian yang dapat menyentuh perasaan atau menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan rinci, lengkap, serta mendalam (Tahrún dkk, 2016, h. 74).

Menurut Nasir (2010, h. 56), *human interest feature* tidak terpaku dengan sebuah peristiwa atau pun kepentingan publik, tetapi lebih fokus pada perspektif kemanusiaan. Bukan hanya itu, *human interest feature* juga mengangkat hal-hal yang menarik seperti hobi dan kesenangan (Tahrún dkk, 2016, h. 75).

Untuk menjadi reporter yang akan fokus mendalami *human interest* sebagai nilai berita utamanya, seorang reporter bukan hanya bekerja sebagai pengumpul fakta dari sebuah kejadian. Tetapi juga menjelajahi lebih dalam tentang unsur-unsur manusia seperti emosi, deskriptif, motivasi, kerinduan, dan unsur lainnya (Iswara, 2005, h. 57).

Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kerja magang sebagai reporter yang fokus pada penulisan *feature* dan juga pemberitaan mengenai *human interest*. Namun, tidak banyak media di Indonesia yang memiliki rubrik khusus untuk mengangkat cerita *human interest*.

Setelah mencari dan mempelajari berbagai rubrik yang ada di berbagai media, akhirnya penulis menemukan rubrik Ayo Indonesia yang dimiliki oleh Rappler Indonesia. Rubrik ini berfokus pada cerita inspiratif, komunitas, dan cerita lainnya mengenai kehidupan manusia dan bermasyarakat yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada masyarakat Indonesia secara luas.

Untuk itu, penulis memutuskan untuk melakukan kerja magang di Rappler Indonesia untuk mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya di bidang jurnalistik, mulai dari tahap penugasan hingga tahap publikasi, khususnya pada berita *human interest*.

Selain memiliki rubrik Ayo Indonesia, Rappler juga memiliki perbedaan dengan media lainnya. Dari segi konten, Rappler sendiri lebih mementingkan kualitas dibandingkan kuantitas. Dibandingkan banyaknya artikel yang dipublikasi, Rappler lebih menginginkan agar berita yang dipublikasi memiliki dampak sosial dan juga mudah untuk dimengerti oleh audiens.

Dengan melaksanakan magang di Rappler Indonesia, penulis dapat mengaplikasikan pelajaran yang sudah didapatkan dari berbagai mata kuliah yang ada di Universitas Multimedia Nusantara, seperti *feature writing*, foto jurnalistik, *online journalism*, juga nilai dan etika jurnalistik.

Untuk melengkapi dan mendokumentasikan kerja magang, maka laporan ini penulis susun. Dalam laporan ini penulis menjelaskan alur kerja dan hasil kerja penulis sebagai reporter magang rubrik Ayo Indonesia di Rappler Indonesia.

1.2. Tujuan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang di Rappler Indonesia untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah magang (*internship*) yang penulis ambil di semester tujuh. Selain itu, penulis juga bisa mengetahui dunia kerja seorang reporter yang fokus pada pemberitaan *human interest*.

Di Rappler Indonesia, penulis juga bisa mengaplikasikan berbagai pelajaran yang telah penulis terima, khususnya pada semester tiga hingga enam. Penulis juga mendapatkan banyak ilmu yang sebelumnya belum pernah penulis dapatkan di bangku kelas.

Praktik kerja magang ini juga membuat penulis merasakan langsung rapat redaksi, peliputan lapangan, wawancara dengan berbagai kalangan, hingga menulis artikel untuk dipublikasi pada laman Rappler Indonesia. Kedepannya, penulis berharap kerja magang ini bisa berguna jika nantinya penulis bekerja pada bidang yang serupa.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang di Rappler Indonesia sebagai reporter dari 19 Juni 2017 sampai dengan 19 September 2017. Namun, dalam kartu pers yang penulis dapatkan tertera bahwa penulis berakhir melakukan kerja magang pada 18 September 2017. Maka, penulis dan perusahaan setuju untuk mengikuti tanggal yang ada pada kartu pers.

Hari kerja penulis berlangsung selama lima hari, dan dua hari libur pada hari jumat dan sabtu. Namun, untuk berbagai alasan seperti peliputan atau wawancara, hari kerja penulis bisa berubah sesuai dengan jadwal peliputan atau wawancara. Selain itu, jam kerja penulis juga tidak tetap, tetapi secara prosedural, jam kerja yang ditetapkan adalah 09.00 AM sampai 18.00 PM.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam prosedur kerja magang, penulis harus mengikuti prosedur yang berlaku. Pertama, penulis mengikuti seminar magang yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi di Function Hall Universitas Multimedia Nusantara untuk mengetahui informasi umum perihal magang. Lalu penulis mencari tempat magang sesuai dengan minat dan ketentuan. Setelah penulis memutuskan akan melakukan kerja magang di Rappler Indonesia, penulis meminta persetujuan dari Kepala Program Studi Jurnalistik (Kaprodi), yaitu F.X. Lilik Dwi Mardjianto lewat surat keterangan magang yang sudah penulis lengkapi dengan berbagai informasi perusahaan tempat kerja magang.

Setelah disetujui, penulis mengirimkan surat lamaran kerja, CV, dan surat pengantar dari pihak kampus ke email redaksi Rappler Indonesia. Dua hari setelahnya, penulis mendapatkan tanggapan dari pihak Rappler Indonesia yaitu Yetta Tondang untuk mengikuti sesi wawancara.

Lalu, pada 31 Mei 2017, penulis mendatangi kantor Rappler Indonesia untuk melakukan sesi wawancara dengan Yetta Tondang selaku editor. Setelah wawancara selesai, penulis diminta untuk mengirimkan tiga artikel. Pertama artikel bebas dari penulis, kedua artikel mengenai 5 hal tentang *boyband* korea, dan ketiga adalah terjemahan artikel dari Rappler Filipina yang berbahasa Inggris.

Pada 2 Juni 2017, penulis mengirimkan tiga artikel yang diminta melalui email. Setelah menunggu selama tiga hari, akhirnya penulis dikabarkan untuk memulai kerja magang pada 19 Juni 2017. Lalu, penulis memberikan surat keterangan kerja magang di Rappler Indonesia kepada Natalya Batubara, selaku asisten administrasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan BAAK dalam bentuk *copy*. Dari BAAK, penulis mendapatkan dokumen keterangan magang berupa kartu magang, form kehadiran, laporan realisasi magang, form penilaian kerja magang, dan formulir tanda terima penyerahan laporan kerja magang untuk diisi.

Pada hari pertama kerja magang, penulis mengikuti rapat redaksi yang dilakukan setiap hari senin, penulis juga berkenalan dengan rekan lainnya di Rappler Indonesia. Penulis melakukan kerja magang dengan melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh Abdul Qowi Bastian selaku editor Ayo Indonesia dan Yetta Tondang selaku editor *Life Style*.

Setelah selesai magang, penulis melakukan konsultasi dalam pembuatan laporan magang dengan Rony Agustino Siahaan dengan membawa form konsultasi magang. Laporan yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing dipresentasikan dalam sidang magang. Laporan yang sudah lulus sidang dicetak dengan *soft cover* dan diserahkan kepada BAAK.